



Gambar 1. Situs Bukit Kerang

Daerah ujung Sumatera sudah didiami oleh manusia sekurang-kurangnya sejak zaman Batu Tengah. Bukti penghunian itu adalah bukit-bukit kerang yang dikenal oleh penduduk sebagai *Bukit Kelambai* (=gergasi) di sepanjang pantai timur; di Aceh terdapat mulai dari utara Lhokseumawe hingga Tamiang.

Bukit kerang dan remis atau kepah merupakan *kjokemodding* atau *kitchen middens* (sampah dapur). Sampah tersebut dibuang dari atas rumah tiang di tepi laut selama penduduk tinggal di tempat itu, yang lamanya dapat mencapai ratusan tahun. Cengkerang yang jumlahnya banyak itu terdiri atas kerang atau remis yang menjadi lauk utama di samping makanan lainnya.

Rumah mereka buat bertiang, karena menghadapi air pasang dan serangga pantai

(agas) yang tidak dapat terbang tinggi. Kulit kerang atau remis yang dibuang ke bawah rumah lama-lama bertumpuk dan membukit. Hal itu menunjukkan bahwa makanan laut serta eksploitasi laut dangkal dan lembah di darat mencukupi kebutuhan akan protein mereka.

Sisa-sisa manusia dari bukit kerang terdapat di Aceh dan Sumatera Utara (Binjai dan sekitarnya). Bukit-bukit kerang ini selain terdapat di sepanjang pantai timur Sumatera juga terdapat di sepanjang pantai barat Malaysia.

Pantai-pantai daratan Aceh dilindungi oleh pulau-pulau dan kepulauan kecil. Pantai timur bertambah dengan reklamasi alamiah ke timur oleh bangka dengan pohon-pohon bakau, sehingga bukit kerang mesolitik sampai 15 km dari pantai sekarang.

Penduduk di bukit kerang, baik di pantai timur Sumatera atau di pantai barat Malaysia hidup dari binatang laut. Mereka adalah terutama nelayan-nelayan dengan makanan pokok berbagai jenis kerang, terutama remis.

Laporan tentang penemuan bukit kerang di muara sungai Tamiang dekat Seruway sudah diketahui sejak 1907. Di Seruway, bukit kerang tersebut ternyata membujur sepanjang pantai timur Sumatera yang kini meliputi wilayah Aceh (wilayah Aceh Timur dan Aceh Utara sebelum pemekaran) yang seluruhnya sekitar 130 km panjangnya.

Meer Mohr pada tahun 1932 menerbitkan artikel tentang penelitian bukit kerang. Menurutnya, bukit kerang tersebut mengandung 93 % *merotrix* dan 6,5 % *Ostrea Shell*. Di Provinsi Aceh terdapat beberapa peninggalan bukit kerang atau bukit remis yang masih dapat disaksikan, di antaranya:

SITUS BUKIT KERANG DI TAMIANG

Situs Bukit Kerang yang ada di Kecamatan Bendahara merupakan gundukan yang tersusun rapi dari kulit kerang yang telah membentuk bukit sekitar 2,5. Meter. Kulit kerang ini berwarna kuning bercampur dengan tanah dan teronggok bagaikan sebuah bukit. Adanya sampah dapur ini menjadi petunjuk peradaban manusia prasejarah di wilayah Aceh atau paling kurang merupakan peninggalan budaya Zaman Batu Tengah yang merupakan bagian dari babakan prasejarah.

Situs Bukit Kerang tersebut berada di areal perkebunan sawit, tepatnya di Desa Masjid, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Secara geografis, Bukit Kerang tersebut terletak pada koordinat UTM: 4°23'28.62"U 98°10'48.89"T. Luas lahan situs 36 m x 31 m, sedangkan luas bangunan 25 m x 20 m x 4,5 m dengan status kepemilikan negara.



Gambar 2. Pintu Masuk Situs Bukit Kerang

SITUS BUKIT REMIS DI TAMIANG

Situs Bukit Remis berada di areal persawahan dan kebun karet, yaitu di Desa Pangkalan, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Secara geografis, Bukit Remis terletak pada koordinat UTM 4°15'6.15"U 98° 2'40.97"T. Sama halnya dengan Situs Bukit Kerang, Situs Bukit Remis juga merupakan sampah dapur yang merupakan peninggalan budaya zaman batu pertengahan.

Situs Bukit Kerang dan Bukit Remis merupakan peninggalan masa prasejarah yang merupakan permukiman kuno kelompok masyarakat. Pendukung budaya tersebut dianggap telah memiliki kemampuan dalam

memilih lokasi hunian yaitu *hoabinh*. Berdasarkan *carbondating*, hunian ini sudah ada sejak 6100 tahun yang lalu.



Gambar 3. Situs Bukit Remis

Bukit Kerang dan Bukit Remis di Aceh Tamiang salah satu peninggalan pra-sejarah yang masih utuh di Asia Tenggara. Situs tersebut memberikan gambaran akan adanya budaya mesolitik. Tinggalan arkeologis tersebut memberikan gambaran adanya migrasi dalam waktu yang berbeda dengan berbagai corak budaya yang telah memasuki wilayah ini serta menggambarkan aktivitas masa prasejarah di pesisir timur Sumatera.



Penanggung Jawab	: Kepala BPK Wilayah I
Koordinator	: Kasubag Umum BPK Wilayah I
Penulis	: Ambo Ajis Asse
Editor	: Sudirman
Setting/Layout	: Risky Syawal

SITUS BUKIT KERANG DAN BUKIT REMIS

Situs Bukit Kerang dan Bukit Remis merupakan peninggalan masa prasejarah yang merupakan permukiman kuno kelompok masyarakat, yang penduduknya telah memiliki kemampuan dalam memilih lokasi hunian yaitu hoabinh. Berdasarkan carbondating, hunian ini sudah ada sejak 6100 tahun yang lalu.

